

Kursi Karakter Ergonomi Sebagai Pendorong Minat dan Kenyamanan Belajar Siswa Sekolah Madrasah Tarbiyatul Islamiyah

Rofian^{1*}, Singgih Adhi Prasetyo¹, Gostsa Khusnun Naufal², Ari Eko Budiyanto³

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas PGRI Semarang, Semarang, Indonesia

²Program Studi Pendidikan Teknik Mesin, Universitas PGRI Semarang, Semarang, Indonesia

³Program Studi Pendidikan Vokasional Desain Fashion, Universitas Ngudi Waluyo, Semarang, Indonesia

Article Information

Article history:

Received Agustus 5, 2024

Approved Agustus 11, 2024

Keywords:

Ergonomics Chair; Interest to Learn; Madrasah

ABSTRAK

Madrasah Tarbiyatul Islamiyah School, located in Blora district, is a religion-based school located on the border between the city and village districts. This madrasah school has tables and chairs that do not accommodate student ergonomics. Inappropriate designs for early childhood also cause students to be less interested in participating in the teaching and learning process. The urgency faced by the Madrasah Tarbiyatul Islamiyah school is: (1) the chairs used for the teaching and learning process lack ergonomics, (2) the design of the chairs cannot attract students' interest in participating in the teaching and learning process, (3) the need to collaborate with schools very much, as improving the quality of schools. The objectives and solutions offered are: (1) designing chairs that can accommodate student ergonomics and increase student interest during the teaching and learning process, (2) provide an understanding of the importance of collaborating with school parties, as a need for creative education in schools through extracurricular learning, (3) Monitoring and Evaluation which will be carried out throughout the implementation and after PKM as a form of sustainable partnership. This PKM is related to the MBKM program involving 3 students with the potential for recognition in the lectures they have taken. The outputs of PKM activities are (1) Scientific publication in the National Journal of Community Service Abdimas, in 2024; (2) Publication of news in online or print mass media within the Central Java region, publication in 2024; (3) Registration of IPR for product design and manufacture of ergonomic character chair products.

© 2024 JGEN

*Corresponding author email: rofian@upgris.ac.id

PENDAHULUAN

Kursi berperan sebagai alat untuk duduk ketika proses pembelajaran terjadi. Pada tingkatan pendidikan dasar, dalam hal ini Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Sekolah

Taman Kanak - Kanak (TK), serta pendidikan formal lainnya yang peserta didiknya pada kelompok bermain yaitu pada usia 3-6 tahun [1]. Desain furniture di dalam kelas (kursi, meja dll) yang menarik serta penggunaan warna cerah dan bervariasi mempunyai dampak yang baik dalam peningkatan ketertarikan serta motivasi belajar anak [2]. Serta dalam hal ergonomi kursi anak mempunyai peran tersendiri dalam meningkatkan kenyamanan dalam melakukan proses pembelajaran sehingga anak tidak mudah lelah dan terjadi kebosanan dalam proses belajar. Dalam pengamatan yang dilakukan pada kelas 8 didapatkan bahwa ukuran kursi serta meja terdapat keseragaman, hal ini mengakibatkan terganggunya ketertarikan siswa serta proses belajar ketika kursi dan meja yang digunakan tidak sesuai dengan postur mereka [3]. Hal yang terjadi ketika di dunia pendidikan saat ini adalah keseragaman meja kursi untuk anak didik, meskipun kebutuhan dari tiap anak berbeda, begitu pula dengan variasi warna cerah dasar yang tidak menyilaukan dapat digunakan dalam ruangan kelas.

Meja dan kursi untuk anak disesuaikan dengan ukuran anak, baik berat maupun ukurannya. Penyesuaian ukuran dengan kemampuan anak dimaksudkan agar anak nyaman menggunakannya, menghindari kecelakaan karena kesulitan anak menggunakannya. Di samping itu, anak dapat dilibatkan untuk turut membereskan meja dan kursi apabila ruangan akan digunakan kegiatan lain yang tidak membutuhkan pemakaian meja dan kursi.

Sebagian besar kursi yang digunakan tidak memenuhi aspek kenyamanan, sehingga tingkat kenyamanan ketika anak melakukan proses belajar akan berkurang serta menurunkan semangat belajar anak. Kemudian pada sekolah dengan basis agama saat ini mulai menurun peminatnya. Waktu belajar di sekolah berbasis agama yang mulai tergerus dengan waktu sekolah formal, biasanya sekolah formal dari pagi sampai dengan sore hari kemudian anak melanjutkan les atau kegiatan lain. Sedangkan sekolah berbasis agama memiliki waktu belajar sore hari. Saat ini sekolah Madrasah Tarbiyatul Islamiyah memiliki kursi dan meja yang digunakan untuk proses belajar yang kurang ergonomis. Satu kursi panjang digunakan bersama untuk beberapa murid. Ketika murid satu dengan yang lain memiliki tinggi badan yang berbeda maka akan kesulitan untuk menyesuaikan letak kursi dan meja dikarenakan perbedaan postur tersebut.

Berdasarkan analisis situasi yang dilakukan ditemukan permasalahan prioritas yang dihadapi mitra Sekolah Madrasah Tarbiyatul Islamiyah dan sekaligus menjadi dasar dari perencanaan program kemitraan masyarakat ini, sebagaimana tersaji pada tabel berikut:

Tabel 1. Permasalahan Prioritas Mitra dan Rencana Program

No	Permasalahan	Rencana Program
1	Sekolah Madrasah Tarbiyatul Islamiyah tidak memiliki kursi individual untuk setiap murid.	Merancang kursi yang ergonomis serta dapat digunakan secara individu.
2	Sekolah Madrasah Tarbiyatul Islamiyah tidak memiliki kursi yang digunakan untuk belajar	Membuat kursi yang dapat menarik minat belajar murid

No	Permasalahan	Rencana Program
	yang dapat menarik minat belajar murid.	
3	Sekolah Mdarasah Tarbiyatul tidak banyak memiliki program Kerjasama dengan pihak Universitas terkait peningkatan mutu sekolah	Membuat jejaring dan Kerjasama antar Universitas dengan Sekolah Madrasah Tarbiyatul yang dimulai dengan program PKM

Berdasarkan permasalahan prioritas dan rencana kegiatan pada tabel 1, maka pengabdian difokuskan pada 2 bidang yaitu: Pembuatan kursi yang ergonomis untuk murid dan membuat kursi yang dapat menarik minat belajar murid.

Program Kemitraan Masyarakat ini sangat terkait dengan program, Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM), dan juga terkait dengan capaian Indikator Kinerja Utama (IKU) terutama IKU 2, yaitu mahasiswa mendapat pengalaman di luar kampus: khususnya dalam program berkarya seni rupa adaptasi seni sebagai kebutuhan masyarakat dan kegiatan berwirausaha. Hal ini sangat terkait dengan penanaman konsep *edupreneurship* di Perguruan Tinggi yang memperkaya wawasan mahasiswa untuk menyiapkan diri di masyarakat. Selain itu dosen berkegiatan di luar kampus dalam mencari pengalaman industri, pengabdian kepada masyarakat, melalukan desiminasi hasil riset yang telah dilakukan untuk digunakan di masyarakat umum, dengan demikian hasil kerja dosen digunakan oleh masyarakat.

Berdasarkan analisis situasi dan permasalahan prioritas di atas, maka diperlukan solusi penyelesaian masalah, sesuai dengan kebutuhan mitra PKM yang paling mendesak. Beberapa solusi ditawarkan dalam penyelesaian masalah mitra, dan kemungkinan program yang dapat diterapkan.

METODE PELAKSANAAN

PKM ini dilaksanakan dengan metode yang disepakati oleh tim pengabdian bersama mitra, meliputi:

1. Tim akan melaksanakan studi awal mengenai jumlah murid madrasah.

Data mengenai jumlah murid dari sekolah madrasah serta pertumbuhan madrasah per tahun akan didapatkan.

2. Melakukan pengolahan data tentang postur tubuh murid madrasah.

Murid madrasah akan diukur tinggi badan dan proporsi dari kaki sehingga didapatkan data mengenai kursi yang harus dibuat baik dalam hal tinggi maupun dimensi lainnya.

3. Melakukan pembuatan kursi anak karakter yang ergonomis.

Proses pembuatan dari kursi karakter anak dilakukan di *workshop* Kajat yang berada dalam satu kelurahan dengan sekolah Madrasah Tarbiyatul Islamiyah.

4. Melakukan kegiatan proses mewarnai kursi karakter anak yang ergonomis.

Setelah proses pembuatan kursi karakter anak selesai maka akan dilakukan proses mewarnai kursi tersebut dengan murid dari Madrasah Tarbiyatul Islamiyah. Dimana satu murid mendapatkan satu kursi untuk diwarnai.

5. Melakukan diskusi pelaksanaan kerjasama antar sekolah dan lembaga lain.

Tim PKM akan melakukan diskusi serta mengupayakan menjalin kerjasama dengan sekolah dan lembaga lain

6. Evaluasi kegiatan dan pelaporan.

Tim PKM akan melakukan evaluasi dan pelaporan pada akhir kegiatan. Program Pengembangan Kemitraan ini akan melibatkan dua (3) mahasiswa yang berasal dari program studi PGSD. Keterlibatan mahasiswa juga terkait dengan program MBKM yang memiliki potensi rekognisi pada beberapa mata kuliah yang ditempuh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PKM ini bekerja sama dengan sekolah Madrasah Tarbiyatul Islamiyah, yakni salah satu madrasah atau sekolah sore yang ada di kabupaten Blora. Sebagai sasaran mitranya, program ini membidik siswa didik dari madrasah. Saat pelaksanaan kegiatan PKM, juga melibatkan komunitas seni AECITrue sebagai bagian dari tim yang membantu memberikan arahan dalam praktik melukis bersama siswa peserta didik madrasah. Kegiatan PKM ini dilaksanakan secara bertahap, yakni tahap pertama adalah tim PKM berkunjung ke mitra sekolah untuk menyampaikan program serta mengamai kebutuhan persamalahan mitra. Tahap kedua adalah produksi kursi karakter ergonomi di ruang Studio Kajat Workshop milik salah satu tim PKM yakni Gotsa Khusnun. Pada tahap ini, tim memproduksi kursi sesuai kebutuhan dari mitra dengan proses hasil kursi masih mentah. Tahap ke-3 yakni program pelaksanaan PKM di sekolah madrasah yang dilaksanakan pada hari sabtu 6 Juli 2024 pada siang sampai sore hari. Kegiatan melukis atau finishing bersama antara tim PKM, guru-guru madrasah, siswa peserta didik madrasah dan mitra seniman komunitas AECITrue. Hasil dari penciptaan karya kursi karakter ergonomi, diserahkan kepada pihak sekolah madrasah, supaya dipakai dan digunakan oleh peserta didik saat pembelajaran sekolah sore.

1. Hasil Kegiatan

Secara rinci, hasil kegiatan yang dilakukan oleh tim PKM dari awal hingga akhir pelaksanaan, antara lain adalah; pertama kegiatan tim PKM melakukan kunjungan awal atau observasi kebutuhan dan permasalahan mitra sasaran PKM. Dilaksanakan selama 2 hari pada bulan february di Madrasah Tarbiyah Islamiyah di desa Karangjati kecamatan Blora kabupaten Blora, yang kebetulan adalah tim PKM merupakan asli kelahiran kabupaten Blora. Kegiatan yang dilaksanakan adalah meminta ijin untuk bermitra pada program pengabdian kepada Masyarakat dengan menyertakan lembar kesediaan sebagai mitra, dan menanyakan kebutuhan permasalahan mitra terkait dengan proses pelaksanaan pembelajaran di sekolah madrasah sore.

Data yang didapatkan pada pelaksanaan kunjungan tersebut adalah kurangnya fasilitas kursi belajar untuk sekolah madrasah tersebut. Dari ke-3 tim pengusul PKM yang memiliki latar pendidik, maka permasalahan tersebut menjadikan tim ini merasa harus ambil bagian untuk membantu memberikan Solusi atas permasalahan mitra.

Kebutuhan akan kursi belajar di sekola madrasah ini, yang nantinya akan diajukan dan diberikan polesan pengembangan sedikit, dari kompetensi kepakaran masing-masing tim pengembang.

Sebagai ketua, Rofian memiliki kepakaran dibidang pendidikan seni rupa, dan dibantu dengan anggota 1 Singgih Adhi yang memiliki kepakaran seni rupa (seni lukis) akan menciptakan sebuah konsep Garapan kursi karakter berbasis hasil kreasi anak untuk kebutuhan belajar siswa di madrasah. Sedangkan anggota 2 yakni Gotsa Khusnun memiliki kepakaran dibidang produksi Teknik mesin konsentrasi produksi tekstil kayu, yang mengembangkan konsep garapan kursi karakter ergonomi untuk anak madrasah agar memiliki kelebihan-kelebihan dibandingkan kursi belajar pada umumnya. Maka dari ke-dua konsep garapan ini dieksekusi, selanjutnya dilakukan produksi kursi karakter di ruang Studio Kajat Workshop.



Gambar 1. Proses Pembuatan Kursi Karakter Ergonomi

Setelah proses hampir 2 bulan produksi, dengan jumlah 30 kursi karakter yang dibuat setengah matang atau belum di finishing dengan maksud nantinya akan melibatkan mitra sasaran yakni siswa madrasah untuk melukis dan memberikan warna sesuai kreatifitas serta ekspresi mereka masing-masing sebagai bagian dari wadah berkarya mereka. Pada tahap ini, tim PKM mempersiapkan alat bahan melukis seperti kuas, cat, palet, pencampur cat dan lainnya sebagai penunjang pelaksanaan praktik finishing kursi karakter ergonomi.

Pada perencanaannya, setelah kursi karakter dibuat, tim PKM meminta untuk segera meaksanakan kegiatan finishing tersebut yang akan dilaksanakan pada bulan April atau mei. Namun dari pihak sekolah atau madrasah menunda kegiatan karena siswa-siswa masih terjadwal bulan Ramadhan dan libur lebaran, kemudian berlanjut libur sekolahan. Maka dari penundaan tersebut, pelaksanaan program finishing bisa dilaksanakan di bulan Juli 2024 yang terjadwal pada tanggal 6 Juli pada hari sabtu mulai pukul 13.00 sampai dengan 17.00. dimulai dengan diskusi bersama pihak guru-guru sebagai pamong, lalu pukul 15.00 saat siswa selesai belajar mengaji, mereka dikondisikan dan terlibat dalam pembuatan finishing kursi karakter ergonomi yang telah disiapkan oleh tim PKM.



Gambar 2. Proses Pembuatan Kursi Karakter Ergonomi

Pelaksanaan ini masuk pada tahap ke-3 yakni pelaksanaan PKM di Lokasi atau tempat mitra di sekolah madrasah. Tim PKM juga melibatkan komunitas seni AECITrue Dimana mereka adalah kelompok pecinta dan pelaku seni lukis. Bersedia sebagai mitra relawan yang mau membimbing dan mengajari melukis kursi karakter oleh siswa madrasah dalam menyelesaikan karya lukis dengan baham media kursi karakter ergonomi. Seluruh siswa sangat antusias dengan kegiatan ini, karena dunia anak adalah dunia mencoreng-moreng warna. Terlebih, hasil lukisan tersebut nantinya akan menjadi sarana duduk dan belajar di kelas mengaji di madrasah mereka.

Hasil dari seluruh karya kursi karakter ergonomi, diberikan kepada seluruh siswa dengan melalui pihak sekolah dengan maksud sebagai sarana prasarana belajar siswa di madrasah tersebut. Antusiasme siswa, Kerjasama dengan pihak sekolah, dan keterlibatan komunitas seni lukis, yang berkolaborasi dengan tim PKM Universitas PGRI Semarang menjadikan kegiatan ini sangat positif dan bermanfaat. Hal lainnya adalah saat orang tua wali ikut serta dalam menyelesaikan karya-karya dari anak-anaknya yang terlibat dalam melukis kursi karakter ergonomi ini. Semua andil dan terlibat dalam memeriahkan kegiatan program PKM yang dilaksanakan di Madrasah Tarbiyah Islamiyah desa karangjati kabupaten Blora.

2. Pembahasan

Kursi karakter didesain dengan memperhitungkan ergonomi anak usia dini. sehingga ketika digunakan anak akan merasa nyaman dalam proses belajar. selain dari sisi ergonomi, kursi karakter dalam proses pembuatannya tanpa menggunakan bahan besi/metal/paku dan lem yang ramah lingkungan dalam penyambungan bagian kursi karakter. tanpa bahan besi/metal diharapkan dalam kursi karakter tidak terdapat bahan yang berbahaya bagi anak-anak atau melukai anak ketika digunakan. desain sambungan kaki kursi karakter dengan alas duduk kursi karakter menggunakan desain tanpa pasak dan lem. mengandalkan ketepatan ukuran dari tiap komponen, hal ini dimungkinkan dikarenakan pengerjaan desain kursi karakter menggunakan software komputer yang dapat mensimulasikan serta membuat berbagai optimasi dalam proses pembuatan, setelah desain dalam software komputer selesai kemudian dilanjutkan menuangkan gambar desain kerja ke dalam pengerjaan kayu. dalam hal ini menggunakan mesin cnc (*computerical numeric control*), dengan mesin cnc hasil yang didapatkan berupa konsistensi ukuran dalam tiap komponen kursi karakter yang memudahkan dalam perakitan dan kontrol kualitas kursi karakter.

Kursi karakter ergonomi adalah suatu produk kursi duduk yang dirancang dengan mempertimbangkan kenyamanan dan dukungan tubuh untuk anak usia dini, sekaligus menampilkan karakter unik yang menarik. Kursi ini dibuat dari bahan kayu jati, yang terkenal karena kekuatannya dan ketahanannya terhadap cuaca, sehingga menjamin keawetan dan kualitas tinggi. Kayu jati sendiri merupakan bahan alam yang sangat melimpah di kabupaten Blora, sehingga pemanfaatan bahan ini, memberikan pesan bahwa kursi karakter ergonomi ini khas kabupaten Blora. Pada teknik finishing nya dari kursi karakter ergonomi ini dilakukan dengan cara dilukis sesuai kreativitas anak-anak, menciptakan desain yang penuh warna dan imajinatif. Proses melukis ini tidak hanya memberikan nilai estetika pada kursi, tetapi juga mendorong anak-anak untuk mengekspresikan diri mereka melalui seni, menjadikan setiap kursi sebagai karya unik yang memadukan fungsi ergonomis dengan sentuhan personal yang kreatif.

Program pembuatan kursi karakter ergonomi sebagai kegiatan pengabdian Masyarakat oleh dosen Universitas PGRI Semarang, melibatkan berbagai pihak, termasuk tim PKM UPGRIS, mitra Madrasah Tarbiyah Islamiyah, siswa belajar, orang tua siswa, dan komunitas seni AECITrue. Kerja sama ini memungkinkan pembagian tugas dan tanggung jawab yang efektif, serta pemanfaatan keahlian masing-masing pihak untuk mencapai hasil yang optimal. Tim PKM UPGRIS berperan dalam memberikan bimbingan teknis dan supervisi, sementara mitra madrasah dan orang tua siswa mendukung dengan fasilitas dan motivasi. Komunitas seni AECITrue berkontribusi dengan pengetahuan dan pengalaman mereka dalam seni, membantu anak-anak dalam proses melukis dan memberikan panduan artistik yang berharga. Proyek ini tidak hanya menghasilkan produk yang nyaman dan estetis, tetapi juga memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk mengekspresikan imajinasi dan keterampilan seni mereka.

Manfaat dari kerjasama ini sangat signifikan. Siswa mendapatkan kesempatan untuk belajar dan berkembang dalam lingkungan yang mendukung kreativitas dan kolaborasi. Orang tua melihat anak-anak mereka terlibat dalam aktivitas yang positif dan produktif, sementara madrasah dan komunitas seni memperoleh reputasi yang baik sebagai pendukung pendidikan dan seni. Kegiatan ini juga meningkatkan hubungan antara institusi pendidikan dan komunitas, menciptakan jaringan yang kuat untuk kolaborasi masa depan.

Rencana kegiatan pengembangan setelah proyek ini meliputi beberapa inisiatif yang berfokus pada keberlanjutan dan perluasan manfaat. Salah satu rencananya adalah mengadakan workshop rutin untuk siswa, melibatkan lebih banyak sekolah dan komunitas, serta meningkatkan skala produksi kursi karakter ergonomi untuk dijual sebagai produk unggulan. Pendapatan dari penjualan ini dapat digunakan untuk mendanai kegiatan pendidikan dan seni lainnya. Selain itu, program pelatihan bagi guru dan orang tua juga direncanakan, untuk memastikan dukungan yang berkelanjutan terhadap perkembangan kreativitas anak-anak.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan yang bisa diambil dalam kegiatan PKM atau Program Kemitraan Masyarakat yang dilaksanakan yakni, kegiatan ini sudah berjalan dengan sangat lancar, baik dan terlaksana sesuai dengan target yang telah dirancang. Kegiatan PKM menjadi wadah bagi semua dosen (khususnya tim pengabdian ini), dengan menggandeng mitra Madrasah Tarbiyah Islamiyah kabupaten Blora. Kursi karakter ergonomi merupakan produk pengembangan hasil riset dan pengabdian yang memiliki muatan inovatif yang didesain dengan memperhitungkan kenyamanan dan keamanan anak-anak, menggunakan bahan kayu jati yang ramah lingkungan dan melimpah di Kabupaten Blora. Proses pembuatannya melibatkan teknologi canggih seperti mesin CNC untuk memastikan kualitas dan ketepatan setiap komponen, serta kreativitas anak-anak dalam teknik finishing yang menghasilkan kursi unik dan penuh warna. Program ini melibatkan kerjasama berbagai pihak, termasuk tim PKM UPGRIS, mitra Madrasah Tarbiyah Islamiyah, siswa, orang tua, dan komunitas seni AECITrue, yang bersama-sama berkontribusi untuk mencapai hasil optimal. Manfaat kerjasama ini tidak hanya meningkatkan kreativitas dan keterampilan seni siswa, tetapi juga memperkuat hubungan antara institusi pendidikan dan komunitas. Kedepan, inisiatif ini berencana untuk mengadakan workshop rutin, melibatkan lebih banyak sekolah dan komunitas, serta meningkatkan skala produksi kursi karakter ergonomi untuk mendukung kegiatan pendidikan dan seni lainnya.

Sebagai saran, agar proyek pembuatan kursi karakter ergonomi ini dapat terus berkembang dan memberikan manfaat yang lebih luas, penting untuk menjalin kemitraan dengan lebih banyak sekolah dan komunitas seni di berbagai daerah. Mengadakan pameran hasil karya anak-anak secara berkala dapat meningkatkan apresiasi terhadap kreativitas mereka dan memperluas jangkauan produk. Mengembangkan platform online untuk penjualan kursi karakter ergonomi juga bisa menjadi langkah strategis untuk menjangkau pasar yang lebih luas dan mendukung keberlanjutan program melalui pendapatan yang dihasilkan. Integrasi teknologi terbaru dalam proses desain dan produksi juga dapat meningkatkan efisiensi dan kualitas produk secara keseluruhan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih dari penulis kepada seluruh pihak yang telah membantu dan mendukung pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Terima kasih untuk lembaga Universitas PGRI Semarang yang telah memberikan dukungan berupa fasilitas dan pendanaan atas kegiatan ini. Kepada mitra pengabdian, yakni Madrasah Tarbiyah Islamiyah yang telah bersedia memberikan kesempatan untuk melakukan pengabdian ini. Kepada mitra komunitas seni AECITrue, yang telah membantu memberikan bantuan dalam pelaksanaan di sekolah saat praktik melukis. Beberapa mahasiswa yang terlibat dan membantu dalam pelaksanaan kegiatan ini. Program PKM ini mampu terlaksana dengan sangat baik dan lancar, berkat kinerja tim yang solid, mitra-mitra yang bekerjasama dengan penuh profesional dan tentunya kampus Universitas PGRI Semarang yang telah memberikan support sepenuhnya kepada dosen-dosen dalam menjalankan pengabdian kepada Masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- . (2022). Pameran Seni Rupa Plasterkit dalam Mengembangkan Pendidikan Kreativitas Mahasiswa FIP UPGRIS. *JEE: Jurnal Ekspresi Estetik*, 1(1), 1-10.
- . (2021). Grand Desain Tata Sosial Ekonomi Lingkungan Berwawasan Edupreneurship. <http://library.upgris.ac.id/digital>.
- Castellucci, H. I., Arezes, P. M., & Viviani, C. A. (2010). Mismatch between classroom furniture and anthropometric measures in Chilean schools. *Applied Ergonomics*, 41(4), 563–568.
- I Tarmawan., W L Fauzi., D Mardiana., & W Widiant. (2021). Furniture Design as a Means to Support Children's Learning Interest and Motivation. *International Journal of Design*, 1, 57-64.
- Iin P. (2016). Menumbuhkan Wawasan Edupreneurship Mahasiswa Melalui KKN PPM. *Jurnal Wasana Nyata*, 1(2).
- Mandal, T. (2009). Improved workfurniture reduces back pain. In:Veronika Kotradyová (Ed.) *Interirér 2009. Zborník príspevkov z prvého ročníkamedzinárodnej konferencie. 24-25 Septembra 2009. Faculty architektúry. Slovenska Technicka Univerzita V. Bratislave, jian Ergonomis 7176.*
- Singgih A. P., Iin P. Rofian. (2021). Peningkatan Seni Dan Kreativitas Guru Dalam Kegiatan Melukis Berbasis Kearifan Lokal Di Kecamatan Semarang Barat, Prosiding Seminar Nasional hasil Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat UPGRIS 2.
- Singgih, A., P., Rofian. (2016). Karakteristik motif batik Kendal interpretasi dari wilayah dan letak geografis. *Imajinasi: Jurnal Seni*, 10(1), 51-60.
- Tjahjono, V. G., Mariana Wibowo., & Stephanie Melinda Frans. (2017). Evaluasi Desain Furniture PAUD di Siwalankerto, Surabaya. *JURNAL INTRA*, 5(2), 531-540.